**Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Terhadap Perilaku Pencegahan Servisitis Pada Wanita Usia Subur**

Septiana Juwita1, Niken Bayu Argaheni2

1Segita Baby and Mom Treatment, septiana.juwita@gmail.com, 085725445017

2Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas Sebelas Maret Surakarta, nikenbayuargaheni@staff.uns.ac.id, 085740888008

**Abstrak**

Servisitis merupakan infeksi genital non-spesifik yang sering terjadi pada wanita usia subur (WUS). Lebih dari 37% servisitis ditandai dengan cairan yang mukopurulen dan biasanya terjadi peradangan pada epitel serviks. Sekitar 75% perempuan di dunia pasti akan mengalami keputihan minimal 2 kali dalam seumur hidup. Tujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap dan persepsi terhadap perilaku pencegahan servisitis pada wanita usia subur di Boyolali. Desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan *randomize* *sampling* sejumlah 116 responden, kuesioner sebagai alat pengumpulan, analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji *spearman* *rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki kekuatan hubungan sangat lemah terhadap perilaku (koefisien korelasi = 0.40), sikap memiliki kekuatan hubungan sangat lemah terhadap perilaku (koefisien korelasi=0.129) dan persepsi memiliki kekuatan hubungan cukup (koefisien korelasi = 0.213). Jadi, perilaku wanita usia subur terhadap pencegahan servistis dipengaruhi oleh persepsi namun tidak selalu dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap.

**Kata kunci:** pengetahuan, sikap, persepsi, servisitis

***Abstract***

*Cervicitis is a non-specific genital infection in women of childbearing age. More than 37% cervicitis marked by mucopurulent fluid and inflammation of cervical epithelium usually occurs. More than 75% of women in the world will experience vaginal discharge at least 2 times in their lifetime. The purpose of this study was to determine the effect of knowledge, attitudes and perceptions in cervicitis prevention behavior in women of childbearing age in Boyolali. Analytical research design with a cross sectional approach using randomized sampling amount of 116 repondens, questionnaires as a collection tool, the analysis used was univariate and bivariate with Spearman rank test. The result of knowledge has a very weak relationship strength to behavior (correlation coefficient = 0.40), attitudes have a very weak relationship strength to behavior (correlation coefficient = 0.129) and perception has a moderate relationship strength (correlation coefficient = 0.213). So, behavior of women of childbearing age towards cervical prevention is influenced by perception but is not always influenced by knowledge and attitudes.*

***Keywords: knowledge, attitude, perception, cervicitis***

**PENDAHULUAN[[1]](#footnote-1)**

Kesehatan reproduksi merupakan unsur penting dalam tahap kehidupan perempuan meliputi keadaan sehat fisik, mental dan sosial secara utuh. Serta tidak hanya semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, namun juga berkaitan dengan sistem, fungsi, proses dan reproduksi. Salah satu ruang lingkup dalam kesehatan reproduksi perempuan adalah menjaga kesehatan alat reproduksi perempuan usia subur untuk mencegah terjadinya servisitis. Alat reproduksi perempuan merupakan alat vital perempuan yang harus dijaga dengan baik. Alat reproduksi perempuan sebagai alat pencetus keturunan, maka harus dijaga dengan baik agar terhindar dari kesakitan, kecacatan, gangguan reproduksi maupun penyakit menular seksual. Servisitis merupakan infeksi genital non-spesifik sering disebut dengan IGNS untuk penyakit menular yang disebutkan pada wanita. IGNS ini juga merupakan penyakit menular seksual dengan dengan suatu proses peradangan pada epitel serviks uterus. Ketika terjadi peradangan pada serviks uterus, maka saluran servikal akan memproduksi lendir berlebih. Biasanya wanita mengeluhkan setelah melakukan hubungan seksual atau pada saat menstruasi, keluhan tersebut berupa nyeri perut bagian bawah, akan terjadi pendarahan ketika tersentuh suatu benda, leher rahim akan mudah berdarah serta ketika buang air kecil akan terasa sakit. Infeksi ini sering terjadi pada perempuan yang sudah menikah atau perempuan yang sudah pernah berhubungan seksual serta wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal. Infeksi ini, lebih dari 37% ditandai dengan keluarnya duh yang mukopurulen jika dilakukan pemeriksaan dengan alat speculum [1] [2].

Servisitis ini disebut juga dengan peradangan pada servik yang harus dibedakan dengan infeksi Rahim yang disebabkan karena bakteri patogen *Chlamydia trachomatis* yang belum tentu aktif [3]. Provinsi Jawa Tengah menunjukkan penurunan angka kasus terjadinya IMS pada tahun 2012 yaitu sebesar 8.671 dibanding pada tahun 2011 yaitu sebesar 10.752 (Dinkes Jateng, 2012). Pada kejadian tahun 2018, angka kejadian IMS di Jawa Tengah Meningkat menjadi 13.042 kasus. Angka kejadian IMS di Boyolali sendiri ada 506 kasus [4].

Penelitian yang dilakukan Trisnawati (2018) menunjukan bahwa sekitar 75% perempuan di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami 2 kali atau lebih (5). Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik Boyolali, terdapat 18 orang yang menderita infeksi penyakit seksual yang tersebar di lima kecamatan Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 orang wanita usia subur yang sudah menikah, kesemuanya pernah mengalami servisitis, dan 7 diantara pernah mengalami keputihan dengan bau yang tidak wajar dengan warna kuning. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku wanita usia subur (WUS) di Ngemplak Boyolali.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan random sampling. Kriteria inklusi adalah wanita usia subur antara usia 20-50 tahun dengan populasi seluruh wanita usia subur di kelurahan Donohudan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali dan sampel yang digunakan *randomize sampling* sebanyak 116 responden. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Variabel bebas adalah pengetahuan, sikap dan persepsi tentang servisitis dan variabel terikatnya adalah perilaku pencegahan servisitis analisis menggunakan analisis univariat dengan uji *spearman* *rank* dan bivariat dengan menggunakan linier berganda.

Jika didapatkan dari uji statistik kurang dari *p= 0,05* dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antar variabel dan jika hasil uji statistik lebih dari *p=0,05* dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antar variabel. Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, kita dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil dari output SPSS, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.00 – 0.25 = hubungan sangat lemah
2. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.26 – 0.50 = hubungan cukup
3. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.51 – 0.75 = hubungan kuat
4. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.076 – 0.99 = hubungan sangat kuat
5. Nilai koefisien korelasi sebesar 1.00 = hubungan sempurna [6].

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di desa Donohudan, kecamatan Ngemplak, kota Boyolali, provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan analisis univariat dan bivariat dalam uji statistik *spearman* *rank* memiliki nilai *p = 0,05.*

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 1 berikut :

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Keterangan** | **F** | **%** |
| Usia | 20 – 3031 – 4041 – 50 | 415322 | 35.3 %45.7 %19 % |
| Pendidikan  | SDSLTP/SederajatSMA/SederajatDiploma I – IIISarjana | 54250613 | 4.3 %36.2 %43.1 %5.2 %11.2 % |
| Pekerjaan | IRTPedagangSwastaGuruPenjahitBuruhWiraswastaSwastaDosenPNS | 67887158822 | 57.8 %6.9 %6.9 %6.0 %0.9 %4.3 %6.9 %6.9 %1.7 %1.7 % |
| Status Perkawinan | MenikahBelum MenikahPernah Menikah | 11411 | 98.3 %0.9 %0.9 % |
| Jumlah Anak | 0123456 | 6335215721 | 3.7 %28.4 %44.8 %12.9 %9.0 %1.7 %0.9 % |

Tabel 1 menunjukkan frekuensi responden yang ditemui dalam penelitian paling banyak dengan rentan usia 31 - 40 tahun sebanyak 45.7%. Pendidikan SLTP/sederajat paling banyak ditemukan sebanyak 43.1%. Pekerjaan dominan sebagai IRT yang paling tinggi sebanyak 57.8%. Sebagian besar sudah berstatus menikah sebanyak 98.3%. Serta mendominasi memiliki jumlah anak 2 sebanyak 44.8%.

Distribusi pengetahuan, sikap, persepsi dan perilaku disajikan dalam table 2, table 3, table 4, dan table 5 sebagai berikut :

**Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Kurang | 1 | 0.9 % |
| Cukup | 27 | 23.2 % |
| Baik | 88 | 75.9 % |
| Total | 116 | 100 % |

Tabel 2 distribusi berdasarkan pengetahuan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik terhadap servisitis sebanyak 75.9 %.

**Tabel 3 Distribusi data berdasarkan sikap**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Tidak Pernah | 1 | 0.9 % |
| Kadang | 28 | 24.1 % |
| Sering | 87 | 75 % |
| Total | 116 | 100 % |

Tabel 3 distribusi berdasarkan sikap menunjukkan bahwa mayoritas responden sering menjaga kebersihan organ intim dalam mencegah terjadinya servisitis sebanyak 75 %.

**Tabel 4 Distribusi data berdasarkan persepsi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Sangat Tidak Penting | 1 | 0.9 % |
| Tidak Penting | 1 | 0.9 % |
| Penting | 38 | 32.8 % |
| Sangat Penting | 76 | 65.5 % |
| Total | 116 | 100 % |

Tabel 3 distribusi berdasarkan persepsi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi bahwa sangat penting menjaga kebersihan dalam mencegah terjadinya servisitis sebanyak 65.5%.

**Tabel 5 Distribusi data berdasarkan perilaku**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Kurang | 1 | 0.9 % |
| Cukup | 21 | 18.1 % |
| Baik | 94 | 81.0 % |
| Total | 116 | 100 % |

Tabel 5 distribusi perilaku menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku yang baik dalam mencegah terjadinya servisitis sebanyak 81.0 %.

Analisis yang digunakan adalah Univariat dan Bivariat yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6 Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku**

|  |  |
| --- | --- |
| *P* | Keterangan |
| 0,672 | Tidak ada hubungan |

**Tabel 7 Kekuatan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku**

|  |  |
| --- | --- |
| *P* | Keterangan |
| 0,040 | Hubungan sangat lemah |

Tabel 6 hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai p 0.672 > 0.05 (*p=0.05)*, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku responden dalam mencegah terjadinya servisitis. Diperkuat tabel 7 kekuatan hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan servisitis diperoleh nilai koefisien korelasi 0,040 yang artinya tingkat kekuatan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan servisitis sangat lemah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sukmasari F, Safariyah E dan Muslim N pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa pengetahuan wanita usia subur mengenai infeksi menular seksual memiliki hubungan terhadap perilaku pencegahan infeksi menular seksual [7]. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan terjadinya servisitis tidak harus selalu dipengaruhi oleh pengetahuan.

**Tabel 8 Hubungan antara sikap dengan perilaku**

|  |  |
| --- | --- |
| *P* | Keterangan |
| 0.167 | Tidak ada hubungan |

**Tabel 9 Kekuatan hubungan antara sikap dengan perilaku**

|  |  |
| --- | --- |
| *P* | Keterangan |
| 0.129 | Hubungan sangat lemah |

Tabel 8 hubungan antara sikap dengan perilaku menunjukkan bahwa hasil uji statistik nilai p 0.167 > 0.05 (*p=0.05*), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Sikap responden dengan perilaku responden dalam mencegah terjadinya servisitis. Diperkuat tabel 9 kekuatan hubungan Antara sikap dengan perilaku diperoleh nilai koefisien korelasi 0.129 yang artinya tingkat kekuatan hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan servisitis sangat lemah.

Penelitian berbeda dengan Freva N I, Dewi P dan Lia M tahun 2013 yang menyatakan bahwa bahwa adanya hubungan yang bermakna antara sikap terhadap perilaku pencegahan servisitis dengan pemeriksaan skrining [8]. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku dalam pencegahan servisitis tidak selalu dipengaruhi oleh sikap.

**Tabel 10 Hubungan antara persepsi dengan perilaku**

|  |  |
| --- | --- |
| *P* | Keterangan |
| 0,022 | Ada hubungan |

**Tabel 11 Kekuatan hubungan antara persepsi dengan perilaku**

|  |  |
| --- | --- |
| *P* | Keterangan |
| 0,213 | Hubungan cukup |

Tabel 10 hubungan Antara persepsi dengan perilaku menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai p 0,022 < 0.05 (*p=0.05*), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi responden dengan perilaku responden dalam mencegah terjadi servisitis. Diperkuat dengan tabel 11 kekuatan hubungan Antara persepsi dengan perilaku diperoleh nilai koefisien korelasi 0.213 yang artinya tingkat kekuatan hubungan antara persepsi dengan perilaku pencegahan servisitis memiliki nilai yang cukup. Penelitian lain menunjukkan bahwa persepsi terhadap suatu penyakit dapat mempengaruhi perilaku pencegahan suatu penyakit [9] [10] [11] [12]. Perilaku wanita usia subur yang dilakukan guna mencegah terjadinya suatu penyakit dapat dipengaruhi dengan persepsi yang dimiliki seseorang.

Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini menjadi salah satu keterbatasan penelitian karena menggunakan metode *cross sectional*. Keterbatasan waktu penelitian hendaknya tidak menjadi keterbatasan peneliti selanjutnya.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Servisitis merupakan suatu penyakit infeksi menular seksual pada perempuan yang perlu mendapatkan penanganan yang tepat sehingga dapat tercegahnya menjadi penyakit kelamin yang berbahaya. Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa perilaku pencegahan terjadinya servisitis tidak selalu dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap dari wanita usia subur terhadap perilaku pencegahan terjadinya servisitis. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan servisitis pada usia subur dipengaruhi oleh persepsi. Penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan sehingga mengharapkan penelitian selanjutnya dapat menemukan penelitian yang baru untuk meneliti servisitis pada wanita usia subur (WUS).

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] Pulungan PW, Rusmini R, Zuheriyatun F, Faizah SN, Kurniasih H, Winarso SP, et al. Teori Kesehatan Reproduksi. Yayasan Kita Menulis; 2020.

[2] Purba DH, Hulu VT, Maisyarah M, Rasmaniar R, Hidayati W, Manurung J, et al. Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS. Yayasan Kita Menulis; 2021.

[3] Editore S. Chlamydial urethritis and cervicitis. SICS Editore; 2014.

[4] BPS Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2019. Provinsi Jawa Teng Dalam Angka 2019 [Internet]. 2019;557 halaman. Available from: https://jateng.bps.go.id/publication/2019/08/16/fcb9efa7796cdbc491325688/provinsi-jawa-tengah-dalam-angka-2019.html

[5] Trisnawati I. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur yang Bekerja Di PT Unilever Cikarang Bekasi. J Penelit Kesehat Suara Forikes. 2019;9:45–50.

[7] Sukmasari F, Safariyah E, Muslim N. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Infeksi Menular Seksual Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual Di Kelurahan Baros Wilayah Kerja Puskesmas Baros. Ummi [Internet]. 2018;12(3):61–70. Available from: https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/ummi/article/view/340

[8] Iskandar F, Puspitaningrum D, Mulyanti L. Hubungan antara sikap wanita usia subur (usia 20-35 tahun) terhadap perilaku pencegahan servisitis dengan pemeriksaan skrining di kelurahan kalibanteng kulon lebdosari semarang tahun 2013. J Unimus. 2013;2(2):1–5.

[9] Ahmad M. Persepsi tentang Kanker Serviks, Promosi  Kesehatan, Motivasi Sehat terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Bidan di Wilayah Depok. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2017 Sep 12;16(2):32–41.

[10] Susanty F, Bantas K. Faktor – Faktor Determinan Kejadian Servisitis Di Dki Jakarta Tahun 2017-2019. Jurnal Health Sains. 2021 Mar 24;2(3):316–27.

[11] Arthur R, Collins M. Cervicitis. In: Family Practice Guidelines [Internet]. New York, NY: Springer Publishing Company; 2020 [cited 2022 Jun 22]. Available from: http://dx.doi.org/10.1891/9780826153425.0014f

[12] Putman SB. Cervicitis and Vulvovaginitis [Internet]. Oxford University Press; 2016 [cited 2022 Jun 22]. Available from: http://dx.doi.org/10.1093/med/9780199976805.003.0038.

1. Alamat Korespondensi Penulis: Bendungan 4/1 Donohudan, Ngemplak, Boyolali

**Septiana Juwita**

Email : septiana.juwita@gmail.com

Alamat: Bendungan 4/1 Donohudan, Ngemplak, Boyolali 57375 [↑](#footnote-ref-1)